

UPAYA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK NEGERI 2 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH DALAM MENGHADAPI HAMBATAN PADA PEMANTAPAN KARIER

Hadi Pranoto¹, Wardoyo²

Jurusan Ilmu Pendidikan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-Mail: hadipranoto21@gmail.com¹, ardomadakari@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah Menghadapi Hambatan pada Pemantapan Karier Peserta Didik Kelas XII. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek data adalah pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK), guru bimbingan dan konseling, peserta didik dan alumni. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisa data menggunakan model Miles yaitu dengan mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber data dan triangulasi metodologi (observasi dan wawancara). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hambatan Bursa Kerja Khusus (BKK) terdiri atas hambatan internal (1) sumber daya manusia (SDM), aloksi dana, sarana dan prasarana dan kinerja pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK). Hambatan eksternal terdiri atas pelaksanaan *tracer study*, program layanan karier. (3) Upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menghadapi hambatan terdiri atas memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) dan penambahan tenaga terampil, efisiensi dan pengajuan dana, memaksimalkan dan membuat pengajuan sarana dan prasarana serta membuat jadwal layanan karier untuk peserta didik kelas X, XI dan XII.

Kata kunci: Hambatan Bursa Kerja Khusus (BKK), Pemantapan Karier.

Abstract

This research aims to find out the barrier of Special Job Fair (Bursa Kerja Khusus) on the career stabilization of Students SMK Negeri 2 Terbanggi Besar at grade XII Central Lampung. This research is qualitative research. The subjects of this research were the administrators of Special Job Fair, the counselling teacher, the students and the alumni. The data research obtained was through direct interview and observation by utilizing the interview guidance and observation guidance. The data analysis applied was Mile's Model that is by collecting the data, reducing the data, presenting the data and concluding the data. The validity examination can be carried out by means of an extension of participation, data sources and triangulation method (observation and interview). The conclusion of this research is that the barrier of Special Job Fair comprises of internal barrier (1) the human resources, budget allocation, facilities and infrastructures and the performance of special job fair administrators. The external barrier consists of the implementation of tracer study, service career program, (2) The effort conducted by the special job fair in solving the barrier comprises of maximizing the human resources and adding skilled personnel, proposing the funds efficiently, maximizing and making proposal for facilities and infrastructures and creating schedule for career service for students in grade X, XI and XII.

Keywords: *Barriers of Special Job Fair, Careers Establishment.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs dan sederajat adalah sekolah



menengah kejuruan (SMK). Program pembelajaran pada Pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki fokus pada pengembangan dan implementasi pembelajaran melalui keterampilan dan pengetahuan. SMK juga merupakan lembaga pendidikan menengah yang memiliki visi serta misi untuk mempersiapkan yang berkualitas.

Menurut peraturan perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 Departemen Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sesuai dengan *skill* dan program keahliannya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati dan membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati. Peserta didik juga mendapatkan kemampuan lain diantaranya nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, sikap sosial dan spiritual dalam proses pendidikannya.

Menurut Sudira (2006: 10) tujuan pendidikan kejuruan adalah:

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Rumusan ini kemudian disebut sebagai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan menengah kejuruan.

Bagi peserta didik yang menjalani proses belajar di sekolah menengah kejuruan (SMK) setelah menamatkan pendidikannya, dunia kerja adalah tujuan utama sebagai proses karier peserta didik. Perusahaan merupakan dunia untuk peserta didik sebagai ajang mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya. Dengan bekal pelatihan dan praktik industri selama menempuh pendidikan di SMK menjadikan pengalaman juga menjadi ilmu untuk berinteraksi dengan dunia kerja/dunia industri. Melalui prakti industri peserta didik mendapatkan pandangan tentang gambaran dunia industri sebagai pengembangan karier mereka.

Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja adalah dengan memberikan bimbingan karier kepada peserta didik.



Layanan karier yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya pada aspek kemampuan spesifik (*hard skill*) untuk pekerjaan tertentu, namun aspek kemampuan berkomunikasi (*soft skill*) tidak kalah pentingnya. Sekolah menengah kejuruan melakukan pengelolaan peserta didik secara profesional mengadakan beberapa kegiatan yang nyata untuk bimbingan karier peserta didiknya sebagai usaha mewujudkan keberhasilan lulusannya. Bentuk upaya dan kegiatan relevan adalah dengan menghadirkan layanan untuk peserta didik dan alumninya dengan melakukan pemasaran tamatan.

Program pemasaran tamatan memiliki tujuan untuk mendukung tamatan dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan bidang keahliannya. Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah menengah kejuruan (SMK) dibentuk sebagai upaya memasarkan tamatannya. Menurut Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia (2016: 23) memberikan rumusan bahwa:

Bursa Kerja Khusus adalah suatu bursa kerja yang berada di satuan pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan lembaga-lembaga pelatihan kerja lainnya yang mengadakan kegiatan pelayanan antar kerja bagi siswa lulusannya, memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja.

Mekanisme pelaksanaan kerja bursa kerja khusus (BKK) secara khusus adalah menawarkan tamatannya untuk bekerja pada dunia kerja/dunia industri, berdasarkan data *tracer study* sesuai dengan program keahlian masing-masing. Sedangkan dunia industri memberikan informasi kesempatan kerja kepada bursa kerja khusus (BKK). Setelah peserta didik menyelesaikan pendidikannya bursa kerja khusus (BKK) memfasilitasi untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini menjadikan peran penting masing-masing sekolah menengah kejuruan (SMK) harus memiliki bursa kerja khusus (BKK) dan memaksimalkan perannya.

Sementara itu tujuan Bursa Kerja Khusus (BKK) di jelaskan oleh Pambayun (2014: 248), secara tegas adalah sebagai berikut:

- a. Mempertemukan peserta didik/alumni dengan dunia industri;
- b. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi antara lulusan SMK dan dunia kerja/dunia industri untuk mengusulkan kompetensi keahlian yang ada;
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama SMK dengan dunia industri melalui pengajuan kerja sama dengan perwakilan industri;
- d. Meningkatkan pengetahuan alumni SMK tentang peluang karier di dunia industri, sehingga alumni dapat menentukan peluang karier sesuai dengan bidang keahliannya;



- e. Terjadinya proses penerimaan kerja sesuai dengan formasi jabatan dan bidang keahlian yang dibutuhkan;
- f. Terserapnya alumni untuk bekerja di industri.

Prasurvei yang dilakukan pada tanggal 7 sampai dengan 10 Oktober 2020 di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang sudah berdiri BKK sejak tahun 2019, namun dalam melaksanakan program kerjanya belum berjalan dengan optimal karena pengurus bursa kerja khusus (BKK) di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah adalah pendidik yang setiap hari mengajar di dalam kelas sehingga memiliki waktu adanya keterbatasan operasional bursa kerja khusus (BKK), adanya alumni yang belum mendapatkan pekerjaan, pengurus bursa kerja khusus (BKK) mempunyai kendala untuk menyampaikan informasi lowongan kerja. Walaupun mengalami banyak hambatan namun BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah telah berusaha secara maksimal sehingga bisa mendapatkan hasil yang optimal dalam mengantarkan alumninya untuk bekerja dan melanjutkan keperguruan tinggi.

Tabel 1.
Tracer Study SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

Nomor	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Bekerja	Belum Bekerja	Kuliah
1	2017/2018	335	46,26%	38,80%	14,92%
2	2018/2019	381	44,61%	44,09%	44,09%
3	2019/2020	420	42,85%	57,12%	17,62%

Sumber: *Laporan Kerja BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar*

Menurut tabel di atas data *Tracer Study SMK Negeri 2 Terbanggi Besar* di atas memaparkan pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah lulusan sebanyak 355 anak. Lulusan yang bekerja di dunia industri sejumlah 155 anak (46,26%), belum bekerja sebanyak 130 anak (38,80%) dan melanjutkan kuliah diperguruan tinggi sebanyak 50 anak (14,92%). Tahun pelajaran 208/2019 jumlah lulusan sebanyak 381 anak. Lulusan yang bekerja di dunia industri sejumlah 170 anak (44,61%), belum bekerja sebanyak 168 anak (44,09%) dan melanjutkan kuliah diperguruan tinggi sebanyak 43 anak (11,28%). Sedangkan tahun pelajaran 2019/2020 jumlah lulusan sebanyak 420 anak. Lulusan yang bekerja di dunia industri sebanyak 166 anak (42,85%), belum bekerja sebanyak 180 anak (57,125) dan melanjutkan kuliah diperguruan tinggi sebanyak 71 anak (17,62%).



Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian di atas membahas tentang ***Hambatan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah dalam Menghadapi Hambatan pada Pemantapan Karier Peserta Didik Kelas XII.***

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan dalam metode dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan data tentang upaya bursa kerja khusus (BKK) pada pemantapan karier peserta didik dalam mendapatkan data yang nyata dan sistematis sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta dan sama di lapangan. Data yang didapatkan akan diuraikan dalam bentuk teks tertulis yang diambil berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar. Menurut Moleong (2005: 11) penelitian kualitatif adalah:

penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah eksplorasi yang menghasilkan strategi logis dan tidak memanfaatkan sistem investigasi faktual dan kemampuan yang berbeda. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengharapkan untuk memahami kejadian dari apa yang mampu dilakukan oleh subjek ujian, misalnya inspirasi, ketajaman, perilaku, aktivitas dan lain-lain secara komprehensif dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti kata dan bahasa, dalam pengaturan umum yang luar biasa dan menggunakan strategi reguler yang berbeda. Menurut Sugiyono (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digambarkan untuk meneliti pada obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*". Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Keabsahan data merupakan keadaan dimana data harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu agar temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian dapat dipercaya dan dipertimbangkan keasliannya. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan (triangulasi waktu), triangulasi sumber data dan triangulasi metodologi (wawancara dan observasi). Perpanjangan keikutsertaan memiliki arti bahwa peneliti melakukan proses penelitian di lapangan sampai merasakan kejenuhan dalam proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan cek data yang telah diperoleh dari lapangan dan mencocokkan dengan berbagai sumber yang ada dan peneliti menggunakan triangulasi metode (wawancara dan observasi) guna membantu proses pengumpulan data.



Gambar 1. Wawancara dengan Narasumber 1



Gambar 2. Wawancara dengan Narasumber 2



Gambar 3. Wawancara dengan Narasumber 3



Gambar 4. Wawancara dengan Narasumber 4

Tabel 2.
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara



No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan
1.	Hambatan Internal Bursa Kerja Khusus (BKK) pada Pemantapan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah	Hambatan Internal Bursa Kerja Khusus (BKK)	a. Sumber Daya Manusia b. Alokasi Dana c. Sarana dan Prasarana d. Keaktifan/Kinerja	
		Hambatan Eksternal Bursa Kerja Khusus (BKK)	a. Sumber Daya Manusia b. Alokasi Dana c. Sarana dan Prasarana d. Keaktifan/Kinerja	
		Upaya dalam mengatasi Hambatan Bursa Kerja Khusus (BKK)	a. Sumber Daya Manusia b. Alokasi Dana c. Sarana dan Prasarana d. Keaktifan/Kinerja	

Keterangan pemberian tanda/inisial dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data adalah dengan member tanda menggunakan symbol atau kode huruf. Aspek-aspek metode wawancara yaitu dengan memberikan tanda/inisial “a” adalah aspek poin a, dan 1 adalah point yang ada petikan wawancara. Hal ini dapat dicontohkan “W/01/F01/a/107” artinya hasil wawancara dengan pengurus BKK 1 yaitu wawancara mengungkapkan fokus masalah pertama terkait poin a yaitu sumber daya manusia (SDM) pengurus bursa kerja khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dengan petikan wawancara nomor satu dan data tersebut terdapat dari petikan wawancara yang terdapat pada halaman 108. Hasil wawancara dalam penelitian ini dibahas pada hasil dan pembahasan.

Tabel 3.
Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Deskriptor	Hasil Pengamatan
1.	Hambatan Internal Bursa Kerja Khusus (BKK)	a. Sumber Daya Manusia	
		b. Alokasi Dana	
2.	Hambatan Eksternal Bursa Kerja Khusus (BKK)	c. Sarana dan Prasarana	
		d. Keaktifan/ Kinerja	
		a. Sumber Daya Manusia	
3.	Upaya dalam mengatasi Hambatan Bursa Kerja Khusus (BKK)	b. Alokasi Dana	
		c. Sarana dan Prasarana	
		d. Keaktifan/ Kinerja	



No	Indikator	Deskriptor	Hasil Pengamatan
		d. Keaktifan/ Kinerja	

Keterangan pemberian tanda atau inisial dalam penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data adalah dengan memberi tanda symbol atau kode huruf. Observasi diberi kode "O". Hasil observasi dalam penelitian ini dibahas pada hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah temuan penelitian di lapangan terkait dengan hambatan Bursa Kerja Khusus (BKK) pada Pemantapan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

1. Hambatan internal Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah:
 - a. Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar mengalami hambatan kurangnya minat peserta didik kelas XII dalam mengikuti program/layanan karier yang dilaksanakan.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F01/a/108) menyatakan bahwa:

"BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar sudah melaksanakan beberapa program diantaranya adalah pembuatan database untuk pencari kerja peserta didik kelas XII, pendataan alumni dan Workshop Bimbingan Kerja. Pelaksanaan workshop bimbingan kerja hanya diikuti oleh 270 peserta didik kelas XII dari total 520 peserta didik".

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK menjadi kunci utama dalam memperkirakan prestasi peserta didik, karena bursa kerja khusus (BKK) adalah lembaga di dalam sekolah yang memiliki tugas untuk menjaring lulusan, sumber data untuk pencarian pekerjaan dan pemasok pekerjaan. pengurus BKK di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar telah melaksanakan beberapa program yang merupakan satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan di SMK.



- b. Pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dalam melaksanakan program mendapatkan anggaran dana yang bersumber dari komite sekolah, dalam pelaksanaan tersebut BKK mengalami hambatan sumber dana dari komite sekolah tidak dibayarkan oleh peserta didik perbulan.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F01/a/110) menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program BKK mendapatkan dana dari sekolah, namun BKK mengalami hambatan pendanaan karena bersumber dari komite sekolah. Dana komite dibayarkan ke sekolah oleh seluruh peserta didik, jika tidak membayarkan anggaran tersebut tidak bisa digunakan”.

BKK dalam melaksanakan program perlu melakukan perencanaan untuk penyusunan anggaran. Pengurus BKK di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar pada program mengalami hambatan dana yang bersumber dari komite sekolah.

- c. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar belum memadai ruang BKK masih menjadi satu dengan ruang BK, pengurus menyediakan sarana lain yang diletakkan di depan ruang sebagai penunjang layanan informasi kepada peserta didik dan alumni.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F01/a/110) menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar belum memadai, ruangan masih jadi satu dengan ruang BK dalam memberikan layanan informasi kepada peserta didik dilaksanakan di depan ruang BKK untuk mengatasi penumpukan layanan di dalam ruangan”.

Bursa kerja khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar mengalami hambatan dalam penyediaan sarana dan prasarana. Perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana sebagai upaya mendukung dan penunjang layanan informasi pelaksanaan program BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.

- d. Pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dalam menjalankan kinerja memiliki jabatan lainnya seperti guru BK, guru mata pelajaran, kepala program, wakabid humas dan tata usaha hal ini menjadi



hambatan BKK dalam memberikan layanan informasi karier kepada peserta didik dan alumni.

Hal ini dijelaskan oleh informan 2 yaitu pengurus BKK 2 (W/02/F01/a/115) menyatakan bahwa:

“Pengurus BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar memiliki jabatan lainnya seperti guru BK, guru mata pelajaran, kepala program, Wakabid Humas dan tata usaha. Merupakan hambatan kami dalam memberikan layanan informasi karier kepada pesera didik/alumni karena tidak fokus dengan kegiatan BKK.”

Bursa kerja khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar mengalami hambatan efektifitas pelayanan BKK karena pengurus BKK melakukan rangkap jabatan sebagai uru BK, guru mata pelajaran, kepala program, Wakabid Humas dan Tata Usaha.

2. Hambatan eksternal Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah:

a. BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar melakukan kegiatan *Tracer Study*/penelurusan tamatan mempunyai hambatan dengan alumni yang mengganti nomor *hand phone* tanpa memberitahukan kepada pengurus.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F02/a/111) menyatakan bahwa:

“*Tracer Study* dilaksanakan oleh pengurus BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar tiga kali dalam setahun. Proses yang dilakukan pengurus dengan menghubungi alumni satu persatu berdasarkan data diri alumni yang diberikan alumni ketika masih menjadi peserta didik di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar. Pengurus mempunyai hambatan dengan alumni yang mengganti nomor hand phone sehingga tida terdeteksi.”

Tracer Study bertujuan untuk memperoleh gambaran lama masa menunggu alumni sampai dengan mendapatkan pekerjaan, menjabarkan penialain alumni tentang penyelenggaraan BKK dan mutu layanan karier

b. Pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) mengalami hambatan dalam pelaksanaan program layanan karier dan pemberian informasi kerja kepada peserta didik/alumni karena keperdulian dalam memahami informasi karier.



Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F02/a/111) menyatakan bahwa:

“Kegiatan kerjasama dengan alumni dilaksanakan setiap tahunnya yang dikemas dalam kegiatan karier antara lain:

1. Kegiatan *Campus Goes To Esemka* untuk peserta didik kelas XII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi,
2. Kegiatan *Carrier Day* untuk peserta didik yang ingin bekerja, dan
3. Kegiatan kewirausahaan untuk peserta didik yang akan berwirausaha setelah lulus SMK Negeri 2 Terbanggi Besar”.

Sekolah menengah kejuruan yang maju memiliki gambaran yang melandasi masyarakat, salah satunya ditentukan oleh sifat alumninya, sedangkan sifat lulusan tidak terlepas dari upaya interaksi pembelajaran di SMK.

3. Upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah dalam mengatasi hambatan
 - a. Pengurus pengurus BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan mengikuti workshop BKK Online, budaya kerja, belajar bersama iduka, dan pertemuan FBKK Forum Bursa Kerja Khusus (FBKK) SMK Kabupaten Lampung Tengah yang terjadwal setiap tahunnya.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F03/c/113) menyatakan bahwa:

“Upaya meningkatkan SDM pengurus dengan mengikuti kegiatan pengembangan kegiatan Workshop BKK, pertemuan Forum Bursa Kerja Khusus (FBKK) SMK Kabupaten Lampung Tengah”.

BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar melaksanakan kegiatan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia pengurus BKK, sebagai ketersediaan sumber daya manusia terampil dan kompeten pada level menengah yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui BKK SMK.

- b. Pengurus BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dalam meningkatkan melaksanakan kegiatan membuat rencana anggaran biaya untuk mengajukan kesekolah dan industri.



Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F03/c/114) menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan BKK dengan mengajukan penambahan sarana dan prasarana kepada sekolah, tetapi kendala kurangnya ruang belajar berdampak SMK kekurangan ruang yang bisa digunakan untuk BKK.”

BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar berupaya meningkatkan kinerjanya dengan mengajukan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang program kerja BKK

- c. BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar berupaya mengajukan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang program kerja BKK.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F03/c/114) menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan BKK dengan mengajukan penambahan sarana dan prasarana kepada sekolah, tetapi kendala kurangnya ruang belajar berdampak SMK kekurangan ruang yang bisa digunakan untuk BKK.”

BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar berupaya meningkatkan kinerjanya dengan mengajukan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang program kerja BKK.

- d. BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar berupaya meningkatkan efektivitas pelayanan.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1 yaitu pengurus BKK 1 (W/01/F03/d/114) menyatakan bahwa:

“Upaya dalam meningkatkan kinerja/Keaktifan pengurus BKK yang dilakukan dengan membuat jadwal layanan karier kepada peserta didik kelas X, XI dan XII secara terjadwal.”

BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar berupaya meningkatkan efektivitas pelayanan yang dilakukan oleh pengurus BKK dengan membuat jadwal layanan untuk peserta didik kelas X, XI dan XII.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bentuk usaha merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan atau mencari jalan keluar atas hambatan yang dialami. Pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki kewajiban untuk memberikan layanan karier kepada peserta didik sebagai upaya pemantapan karier peserta didiknya. Ditemukannya permasalahan dilapangan yaitu upaya Bursa Kerja Khusus (BKK) pada pemantapan karier peserta didik kelas XII adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kompetensi pengurus BKK dalam memaksimalkan pelayanan dapat dilakukan dengan penambahan pengurus/tenaga terampil dan mengikuti kegiatan Workhsop BKK.
2. Melakukan efisiensi dana dan pengajuan dana kepada DU/DI pada pelaksanaan program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.
3. Memaksimalkan dan membuat pengajuan sarana dan prasarana sebagai penunjang program kerja BKK SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.
4. Membuat jadwal layanan karier untuk peserta didik kelas X, XI dan XII sesuai dengan pengurus BKK

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang ditemukan di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar, sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hambatan Internal Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar terdiri dari sumber daya manusia (SDM) pengurus BKK, Alokasi dana, sarana dan prasarana serta efektifitas kinerja pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK).
2. Hambatan Eksternal Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar terdiri dari pelaksanaan *tracer study*/penelurusan tamatan, melaksanakan program layanan karier dan pemberian layanan informasi kerja kepada peserta didik/alumni.
3. Upaya yang dilakukan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Terbanggi Besar dalam menghadapi hambatan yang dihadapi adalah dengan meningkatkan



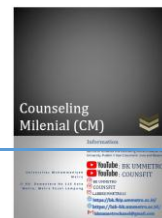
dan memaksimalkan sumber daya manusia (SDM), melakukan efisiensi dana, membuat pengajuan dana, memaksimalkan dan membuat pengajuan sarana dan prasarana serta membuat jadwal layanan karier untuk peserta didik.

B. Saran

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian tentang bursa kerja khusus (BKK) pada SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah agar pengurus BKK membuat program sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama, memaksimalkan pemantapan karier kepada peserta didik dan alumni dengan media untuk memperluas akses informasi dan pengurus BKK melakukan penataan dan lompatan kedepan sesuai dengan kegiatan dan tujuan BKK agar dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan Nasional. Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Masdarini, Luh. (2014). *Usaha-usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia, Peraturan No. 39 Tahun 2016 *Tentang Penempatan Tenaga Kerja*. Lembaran Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1990. Jakarta.
- Moleong, Lexy, J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pambayun, Nirmala Adhi Yoga. (2014). Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), h. 246-261. ISSN: 2088-2866.
- Sudira, Putu. (2016). *Pembelajaran di SMK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun PPKI. (2020). *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI)*. Metro.



Tim Penyusun Program Kerja Bursa Kerja Khusus (BKK). (2019). *Program Kerja Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Terbanggi Besar*. Lampung Tengah. SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.

Tim Penyusun Profil SMK Negeri 2 Terbanggi Besar. (2019). *Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Terbanggi Besar*. Lampung Tengah. SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.